

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam setiap penelitian, penentuan mengenai siapa atau apa saja dan berapa jumlah yang diteliti serta siapa pula yang akan dituju untuk kepentingan pengumpulan data, disebut penentuan populasi dan sampel (Subino, 1982:5). Bambang Soewarno (1987:1) menjelaskan bahwa penentuan populasi dan sampel adalah agar penelitian tersebut dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan secara terperinci dan dalam waktu relatif singkat tentang suatu populasi melalui sejumlah kecil sampel.

Populasi subjek penelitian ini ditetapkan siswa SMA Negeri se-Kotamadia Medan yang sedang duduk di kelas tiga semester lima tahun ajaran 1992/1993 yang tersebar pada enambelas SMA.

2. Sampel Penelitian

Banyak rumusan pendapat tentang tatacara dan besar sampel yang harus ditarik dari suatu populasi, tetapi penarikan sampel bagi keperluan suatu penelitian masih tetap dianggap kurang sempurna. Hal ini memang diakui oleh para ahlinya. Suryabrata (1983:92) mengatakan bahwa

"walaupun berbagai teknik penarikan serta parameter ukuran memperkirakan besarnya sampel telah dirumuskan, namun hampir tidak pernah peneliti dapat menentukan sampel yang mencerminkan keadaan populasi secara sempurna."

Penarikan sampel dalam penelitian ini diperlakukan terhadap dua hal. Yang pertama sampel siswa sebagai subjek penelitian, dan kedua sampel yang berkaitan dengan penyusunan instrumen tes kosakata unsur serapan asing. Cara penentuan sampel tersebut dijelaskan di bawah ini.

Berdasarkan pertimbangan bahwa jenis penelitian ini adalah korelasional, maka penarikan sampel dari populasi subjek penelitian dilakukan dengan teknik simple random sampling dan proporsional sampling. Teknik yang pertama digunakan untuk menarik sampel SMA, yaitu sebesar 25% dari 15 SMA Negeri Kotamadia Medan. Dengan teknik tersebut terpilih empat SMA sebagai sampel, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 10.

Setelah menetapkan sampel sekolah, ditetapkan pula sampel siswa. Penentuan sampel siswa menggunakan teknik proporsional sampling berdasarkan jumlah siswa dari setiap program A1, A2, dan A3 sebesar 25%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi (1990:125) bahwa "bagi populasi besar (lebih dari 100 Orang) sampel yang ideal adalah antara 25-35%."

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara random. Menurut Rochman (1988:72) prosedur pemilihan dan penentuan

anggota sampel dengan random adalah: (a) semua anggota populasi diberi nomor kode, (b) nomor kode ditulis di kertas undian, dan (c) diambil secara acak sebanyak 25% berdasarkan kriteria klasifikasi program studi. Untuk jelasnya sebaran sampel dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1.3 SEBARAN JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

| N a m a S e k o l a h | Kelas/ Program | Jumlah Siswa | Jumlah Sampel |
|--------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| 1. SMA Negeri 1 | III A.1 | 203 | 51 |
| | III A.2 | 121 | 30 |
| | III A.3 | 45 | 11 |
| 2. SMA Negeri 3 | III A.1 | 122 | 31 |
| | III A.2 | 122 | 31 |
| | III A.3 | 129 | 32 |
| 3. SMA Negeri 7 | III A.1 | 79 | 20 |
| | III A.2 | 124 | 31 |
| | III A.3 | 130 | 33 |
| 4. SMA Negeri 10 | III A.1 | 80 | 20 |
| | III A.2 | 121 | 30 |
| | III A.3 | 147 | 37 |
| J u m l a h | = = | 1423 | 357 |

Penarikan sampel terhadap kosakata unsur serapan asing yang dijadikan tes ditetapkan sebesar 30% dari jumlah kosakata unsur serapan asing yang terjaring sejumlah 391 kata. Dengan demikian jumlah kosakata unsur

serapan asing yang dijadikan materi tes sebanyak 117 kata, tetapi digenapkan menjadi 120 kata. Penarikan 120 kosakata tersebut dilakukan dengan teknik simple random sampling.

B. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

- (1) Pengajaran aspek kosakata yang merupakan komponen pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 1984 telah diterima oleh siswa SMA sejak di kelas satu.
- (2) Pengajaran kosakata unsur serapan asing merupakan bagian integral dari pengajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- (3) Siswa sering membaca pemakaian kosakata unsur serapan asing dalam surat kabar, dan sering membaca perkembangan kosakata unsur serapan asing yang dipakai dalam berbagai tindak berbahasa Indonesia.
- (4) Sikap siswa SMA Negeri Kotamadia Medan terhadap pemakaian kosakata unsur serapan asing tidak sama.
- (5) Intensitas motivasi siswa SMA Negeri Kotamadia Medan dalam hal mempelajari kosakata unsur serapan asing tidak sama.
- (6) Penguasaan kosakata unsur serapan asing siswa SMA Negeri Kotamadia Medan tidak sama.
- (7) Penguasaan kosakata unsur serapan asing siswa SMA Negeri Kotamadia Medan dapat dievaluasi.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan pada Bab II, serta asumsi pada Bab III, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Sikap terhadap pemakaian kosakata unsur serapan asing dan intensitas motivasi mempelajari kosakata unsur serapan asing secara fungsional memberikan kontribusi yang signifikan pada tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing.
- (2) Sikap terhadap pemakaian kosakata unsur serapan asing secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing.
- (3) Intensitas motivasi mempelajari kosakata unsur serapan asing secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing.
- (4) Sikap terhadap pemakaian kosakata unsur serapan asing secara fungsional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing.
- (5) Intensitas motivasi mempelajari kosakata unsur serapan asing secara fungsional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Karakteristik suatu penelitian sangat perlu dideskripsikan karena hal itu mencakup tipe dan jenis penelitian yang akan berhubungan dengan metode penelitian. Contoh, apabila dalam penelitian diadakan manipulasi dan kontrol terhadap variabel, penelitian itu adalah tipe eksperimen.

Penelitian ini membahas kontribusi sikap pemakaian kosakata unsur serapan asing dan intensitas motivasi mempelajari kosakata unsur serapan asing, sebagai variabel bebas, terhadap tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing siswa SMA Kotamadia Medan, sebagai variabel terikat.

Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, karena itu penelitian ini bukan eksperimen. Selain itu, tidak dilaksanakan suatu perlakuan yang disengaja untuk terjadinya suatu peristiwa yang diinginkan. Peristiwa yang diteliti sudah berlaku sekalipun tidak dilakukan penelitian, yakni telah terjadi proses belajar dan penguasaan kosakata unsur serapan asing pada siswa SMA Kotamadia Medan. Penelitian semacam ini disebut penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini mencakup hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, membuat generalisasi, atau teori yang telah memiliki kesahihan yang universal (Best, 1981:117).

Penelitian ini melakukan deskripsi dan interpretasi hubungan yang ada antarvariabel dan kecenderungan yang

terjadi, dengan tujuan bahwa apabila variabel X secara sistematis berhubungan dengan variabel Y, maka terhadap fenomena berikutnya dapat diadakan prediksi, yang hasilnya dapat diuji melalui hipotesis. Penelitian semacam ini disebut sebagai kajian korelasional dengan pengertian bahwa variabel yang diteliti lebih dari satu dan bertujuan meneliti hubungan antarvariabel tersebut (Daeng, 1987:84).

Penelitian ini mengukur kejadian yang sudah berlangsung, artinya penelitian ini tidak melakukan perlakuan yang disengaja. Peneliti tidak memberikan pelajaran kosakata unsur serapan asing pada siswa yang diteliti sebelum melakukan tes, tetapi penguasaan dan pemberian pelajaran kosakata unsur serapan asing telah terjadi atau berlangsung secara biasa, baik yang dilakukan guru di sekolah (formal) maupun proses membaca berbagai media massa (non-formal). Penelitian semacam ini disebut *ex post facto* (Tuckman, 1978:147). Penelitian *ex post facto* ini dideskripsikan oleh Kerlinger (1973:379) sebagai penelitian empiris yang sistematis, dan peneliti tidak melakukan kontrol secara langsung terhadap variabel bebas, karena kejadian itu sudah berlangsung atau oleh karena sifat variabel itu tidak mungkin dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan antarvariabel dilakukan tanpa intervensi secara langsung dari perubahan-perubahan yang sesuai antara variabel bebas dan variabel terikat (Kerlinger, 1973:379), atau karena perkembangan variabel bebas tersebut sudah

terjadi secara alami (Ary, 1983:382).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa penelitian ini menggunakan *metode ex post facto*, bersifat *deskriptif*, dengan rancangan *penelitian korelasional*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan tipe variabel dan tujuan penelitian ini, maka untuk memperoleh data digunakan skala pernyataan sikap, angket motivasi dan tes kosakata unsur serapan asing.

Pernyataan sikap dengan model modifikasi skala Likert ditujukan untuk memperoleh data tentang sikap siswa SMA Negeri Kotamadia Medan terhadap pemakaian kosakata unsur serapan asing dalam bahasa Indonesia. Angket dengan jawaban skala kualitas model modifikasi Likert untuk mengetahui intensitas perilaku siswa mempelajari kosakata unsur serapan asing yang merupakan data variabel motivasi. Untuk memperoleh data tingkat penguasaan kosakata unsur serapan asing digunakan tes.

Skala sikap dan angket skala kualitas dipilih sebagai alat pengumpul data berdasarkan atas: (1) dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak sehingga efisien, (2) semua jawaban dapat dicatat secara lengkap, (3) lebih menjamin keseragaman dalam perumusan kata-kata, isi dan urutannya. Selain ketiga alasan di atas, skala sikap dipakai karena disesuaikan dengan data

yang akan dikumpulkan.

Penggunaan kedua alat pengumpul data di atas, berarti data diperoleh berdasarkan laporan pendapat diri sendiri atau pengetahuan pribadinya. Hal tersebut diasumsikan bahwa subjek penelitian adalah orang yang paham tentang dirinya, serta yang dinyatakan subjek penelitian terhadap peneliti adalah benar serta dapat dipercaya, karena interpretasi subjek penelitian tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 1984:157).

Ketiga alat pengumpul data tersebut diberikan kepada anggota sampel untuk diisi dan dikembalikan langsung di sekolah. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dalam waktu dua kali kunjungan ke setiap sekolah, dengan selang waktu satu hari. Kunjungan pertama untuk pelaksanaan pengisian skala sikap dan angket motivasi, sedangkan kunjungan kedua untuk pelaksanaan tes. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan berselang bertujuan menjaga keseriusan siswa mengisi/menjawab instrumen pengumpul data, karena jika ketiga instrumen pengumpul data yang memerlukan waktu selama lebih kurang tiga jam untuk menjawabnya itu diberikan sekaligus dikhawatirkan akan menimbulkan kebosanan siswa, yang pada akhirnya hanya memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian tanpa mau memahami isi pertanyaan/pernyataan. Selain itu, juga pertimbangan sesuai waktu yang diberikan, yaitu jam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian dan Teknik Pengukuran

1. Skala Sikap

Ada dua sikap yang signifikan dalam hal merespons penggunaan bahasa target (B2). Kedua sikap itu menurut Gardner yaitu: (1) sikap terhadap tujuan praktis penggunaan bahasa target, (2) sikap terhadap orang yang menggunakan bahasa target (Spolsky, 1989:149).

Dengan mengacu pada pendapat di atas, serta beberapa konsep pikiran penyerapan kosakata unsur serapan asing menjadi kosakata bahasa Indonesia sebagaimana yang telah dikemukakan pada BAB II, maka instrumen sikap terhadap pemakaian kosakata tersebut disusun berdasarkan aspek:

- (1) latar belakang penyerapan kosakata unsur asing;
- (2) tujuan penyerapan kosakata unsur asing;
- (3) penyebarluasan pemakaian kosakata unsur serapan asing dalam bahasa Indonesia;
- (4) pembelajaran kosakata unsur serapan asing;
- (5) pemakaian kosakata unsur serapan asing.

Rumusan aspek sikap tersebut selanjutnya diuraikan atas beberapa subaspek dan akhirnya sampai pada penyusunan instrumen sikap berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif yaitu yang mendukung gagasan tentang pemakaian kosakata serapan asing. contoh: *Pemakaian kata unsur serapan asing harus dipopulerkan.* Pernyataan negatif yang menolak pemakaian kosakata tersebut, contoh: *Bahasa Indonesia harus bebas dari pengaruh kosakata unsur asing.*

Instrumen tahap pertama untuk uji coba berjumlah 64 butir, yaitu 32 positif dan 32 negatif. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 2.3 KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PERNYATAAN SIKAP TAHAP I

| A s p e k | S u b A s p e k | Jlh. Item | No. Item | Pernyataan | | |
|--|---|-----------|------------|------------|------|---|
| | | | | Pos. | Neg. | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
| 1. Latar belakang penyerapan kosakata unsur asing dalam BI | 1. Status BI sebagai bhs. negara | 2 | 26 56 | x | x | |
| | 2. BI merupakan bahasa yang hidup | 2 | 10 13 | x | x | |
| | 3. BI dinilai kurang hemat | 2 | 17* 36* | x | x | |
| | 4. Menciptakan bentuk sinonim | 2 | 32 39* | x | x | |
| | 5. Mengungkapkan makna secara tegas | | 4 | 33 | | x |
| | | | | 37 | x | |
| 38* 43 | | | | x x | | |
| 6. Rasa gengsi menggunakan kosakata unsur serapan asing | | | 52 | x | | |
| | | | 57* | x | | |
| | | | 58 | x | | |
| | | | 59 | | x | |
| 2. Tujuan Penyerapan kosakata unsur asing | 1. Memperkaya kosakata BI | 8 | 1 | x | | |
| | | | 2 | x | | |
| | | | 3 | x | | |
| | | | 4 | | x | |
| | | | 5 | | x | |
| | | | 11 | | x | |
| | | | 15 | | x | |
| | | | 16* | | x | |
| | 2. Pelambangan Konsep perkembangan bidang kehidupan | 10 | 12 | | x | |
| | | | 21 | | x | |
| | | | 22 | x | | |
| | | | 23 | x | | |
| | | | 24 | x | | |
| | | | 25 | x | | |
| 27 | x | | | | | |
| 28* | | x | | | | |
| 29* | | x | | | | |
| 35 | | x | | | | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
|---|--|-----|-----|-----|-----|---|
| 3. Penyebarluasan kosakata BI unsur serapan asing | 1. Dikembangkan | 4 | 6 | x | | |
| | | | 9 | | x | |
| | | | 20 | x | | |
| | 2. Dihambat | 3 | 61 | | | x |
| | | | 18 | | | x |
| | | | 54 | x | | x |
| 4. Pembelajaran kosakata BI unsur serapan asing | 1. Di sekolah | 6 | 64 | | | |
| | | | 14* | x | | |
| | | | 31* | x | | |
| | | | 42 | x | | |
| | | | 46 | | x | |
| | | | 55* | | x | |
| | 2. Di rumah | 5 | 63 | x | | |
| | | | 34* | | | x |
| | | | 44 | x | | |
| | | | 47 | | | x |
| | | | 50* | | | x |
| | | | 53* | x | | |
| 5. Pemakaian kosakata BI unsur serapan asing | 1. Oknum pemakai kosakata BI unsur serapan asing | 6 | 7 | x | | |
| | | | 8 | | | x |
| | | | 19 | x | | |
| | | | 40 | | | x |
| | | | 51 | | | x |
| | | | 60 | x | | |
| | 2. Ragam bahasa penggunaan kosakata BI unsur serapan asing | 6 | 30 | | | x |
| | | | 41 | x | | |
| | | | 45 | x | | |
| | | | 48 | | | x |
| | | | 49 | | | x |
| | | | 62 | | | x |
| J u m l a h | | -- | 64 | 32 | 32 | |

Pernyataan sikap ini diikuti pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil pengukuran sikap tersebut dirumuskan atas sikap positif (setuju) dan sikap negatif (tidak setuju). Dasar kriteria responden bersikap positif atau negatif

diambil dari nilai rata-rata seluruh pernyataan, dan skor totalnya, kemudian diinterpretasikan pada norma-norma yang dibuat secara empiris (Nazir, 1985:397). Dalam penelitian ini, kategori bersikap positif dan negatif, baik untuk individual maupun kelompok ditentukan berdasarkan rata-rata skor ideal. Artinya, siswa dikatakan bersikap positif apabila skor yang diperolehnya \geq rata-rata skor ideal, sedangkan bersikap negatif apabila memperoleh skor $<$ rata-rata skor ideal.

2. Skala Kualitas Intensitas Motivasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia unsur serapan asing. Hal ini menunjukkan bahwa pembicaraan variabel terikat bukanlah konsep bahasa yang merupakan suatu sistem, yang menunjukkan adanya perbedaan *kaidah* jika dipertentangkan dengan bahasa lain, karena itu konsep *motivasi belajar bahasa* dalam penelitian ini adalah pembicaraan *intensitas motivasi (intensitas perilaku/kegiatan)*, yang merupakan usaha siswa mempelajari kosakata unsur serapan asing.

Berdasarkan konsep intensitas motivasi dan indikator pengukurannya sebagaimana telah diuraikan dalam BAB II, maka tingkat intensitas motivasi siswa SMA Negeri Kotamadia Medan diukur dengan indikator sebagai berikut:

- (1) perilaku/kegiatan untuk mengetahui arti kosakata bahasa Indonesia unsur serapan asing,

- (2) perilaku/kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan kosakata bahasa Indonesia unsur serapan asing,
- (3) memanfaatkan berbagai kesempatan untuk mempelajari katakosa bahasa Indonesia unsur serapan asing.

Indikator di atas diuraikan atas beberapa deskriptor dan selanjutnya sampai pada penyusunan instrumen berupa angket penilaian kualitas model modifikasi skala Likert. Penyusunan tahap pertama untuk uji coba, jumlah angket 28 pernyataan, dikembangkan berdasarkan kisi-kisi berikut ini

Tabel 3.3 KISI-KISI ANGKET INTENSITAS MOTIVASI TAHAP I

| Indikator | Deskriptor | Jlh. Item | Materi Angket | No. Itm |
|---|---|-----------|--|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Perilaku/kegiatan untuk mengetahui arti kosakata unsur serapan asing | Mempelajari KK BI unsur serapan asing dalam kegiatan belajar di sekolah | 3 | 1. Bertanya kepada guru ketika belajar di kelas | 1 |
| | | | 2. Memperhatikan penjelasan guru | 2 |
| | | | 3. Mengerjakan tugas tentang KK unsur asing dalam kegiatan belajar | 3 |
| | Mempelajari KK BI unsur serapan asing dalam kaitan dengan tugas sekolah | 5 | 1. Menghafal Arti KK unsur asing | 4* |
| | | | 2. Mengerjakan tugas PR tentang KK unsur asing secara tuntas | 5 |
| | | | 3. Mengerjakan tugas PR tentang KK unsur asing tepat pada waktunya | 6 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|---|---|-----|---|-----|
| | | | 4. Menyalin pelajaran KK unsur asing yang tertinggal dari teman | 7 |
| | | | 5. Belajar KK unsur asing tanpa dipaksa | 8 |
| | Mempergunakan media sebagai sumber pengetahuan kosakata unsur serapan asing | 5 | 1. Membaca Kamus untuk mengetahui arti KK unsur asing | 9 |
| | | | 2. Merujuk kamus ketika tidak mengetahui arti KK unsur asing | 10 |
| | | | 3. Mencatat arti KK unsur asing dari surat kabar | 11 |
| | | | 4. Membuat kliping surat kabar tentang KK unsur asing | 12 |
| | | | 5. Memperhatikan/mencatat pembahasan KK unsur asing dari siaran Pembinaan dan Pengembangan Ehs. Indonesia di televisi | 13* |
| 2. Perilaku/ kegiatan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan KK asing | Memperdalam pengetahuan tentang KK | 7 | 1. Menganalisis ketepatan pemakaian KK unsur asing | 14 |
| | | | 2. Mendiskusikan ketepatan pemakaian KK unsur asing | 15 |
| | | | 3. Mempelajari kembali PR. KK unsur asing yang salah | 16 |
| | | | 4. Turut dalam berbagai pembicaraan KK unsur asing | 17 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|--|--|-----|--|-----|
| | | | 5. Mengajukan pertanyaan tentang KK unsur asing ke PPBI Jakarta. | 18* |
| | | | 6. Mengajukan pendapat tentang arti KK unsur asing | 19 |
| | | | 7. Mempelajari KK unsur asing untuk di sekolah | 20 |
| | Memperluas perbendaharaan KK unsur asing. | 3 | 1. Membaca surat kabar untuk menambah perbendaharaan KK unsur asing | 21 |
| | | | 2. Membaca berbagai sumber menambah perbendaharaan KK unsur asing | 22 |
| | | | 3. Ke perpustakaan membaca berbagai bacaan guna menambah perbendaharaan KK unsur asing | 23 |
| | Menggunakan KK unsur asing | 2 | 1. Mempergunakan KK unsur asing dalam berbagai kesempatan. | 24* |
| | | | 2. Menggunakan KK unsur asing dalam diskusi | 25 |
| 3. Pemanfaatan kesempatan untuk mempelajari KK unsur asing | Menggunakan waktu luang untuk belajar KK unsur asing | 3 | 1. Di rumah | 26 |
| | | | 2. Di sekolah | 27 |
| | | | 3. Di luar rumah/ luar sekolah | 28 |

Seperti halnya instrumen sikap, angket intensitas motivasi juga diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam penilaian skala kualitas intensitas motivasi

ini, siswa memberikan respons pernyataan sesuai dengan tingkat pelaksanaan kegiatannya mempelajari kosakata unsur serapan asing, yaitu: sangat sering (SS), sering (SR), jarang (JR), dan sangat jarang (SJ) dengan masing-masing bobot nilai 4, 3, 2, dan 1.

Hasil pengukuran angket tersebut dirumuskan atas intensitas motivasi yang tinggi dan rendah. Kriteria responden mempunyai intensitas motivasi yang tinggi atau rendah, dilaksanakan seperti perumusan variabel sikap, yaitu berdasarkan rata-rata skor ideal. Artinya, siswa dikatakan mempunyai intensitas motivasi yang tinggi mempelajari kosakata unsur serapan asing apabila skor yang diperolehnya \geq rata-rata skor ideal, sedangkan yang intensitas motivasinya rendah apabila skor yang diperolehnya $<$ rata-rata skor ideal.

3. Tes Kosakata Bahasa Indonesia Serapan Asing

Tes kosakata dalam penelitian ini bertujuan mengukur kecakapan umum siswa SMA Negeri Kotamadia Medan terhadap kosakata unsur serapan asing. Untuk itu penyusunan tes tidak terlepas dari proporsi setiap aspek kognitif bagi siswa tingkat SMA, yaitu: ingatan (C1) 20%, pemahaman (C2) 30%, penerapan (C3) 25%, analisis (C4) 15% , sintesis (C5) 5% , dan aspek evaluasi (C6) 5% (Nurgiyantoro, 1988:39).

Dalam penyusunan soal bentuk objektif tes, aspek sintesis dan evaluasi sulit dikembangkan dalam tes

kosakata. Untuk itu dalam penyusunan tes kosakata unsur serapan asing ini dipilah menurut tingkatan aspek kognitif yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) (Nurgiyantoro, 1988:200). Adapun perbedaan tingkatan setiap aspek dalam penelitian ini yaitu:

1. tingkat ingatan (C1), menuntut kemampuan siswa untuk mengingat arti kosakata bahasa Indonesia unsur asing;
2. tingkat pemahaman (C2), menuntut siswa untuk dapat memahami makna/pengertian kosakata bahasa Indonesia unsur asing dalam pemakaian konteks kalimat;
3. tingkat penerapan (C3), menuntut siswa untuk dapat mempergunakan kosakata bahasa Indonesia unsur asing dalam konteks kalimat secara tepat;
4. tingkat analisis (C4), menuntut siswa untuk dapat menganalisis pemakaian bentuk kosakata bahasa Indonesia unsur asing yang tepat dalam konteks kalimat atau wacana, serta kemampuan menganalisis wacana guna menempatkan kosakata unsur asing secara tepat.

Soal tingkat C1, C2 dan C3 disusun dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasa dengan 4 option, sedangkan C4 bentuk objektif tes menjodohkan (Nurgiyantoro, 1988:208).

Jumlah kata yang dijadikan tes untuk dapat mewakili gambaran tingkat penguasaan materi kosakata, Lado (1970: 185) mengemukakan bahwa "dari 10.000 daftar kosakata, cukup 50 kata yang dijadikan tes". Dalam pelaksanaan penelitian ini jumlah kosakata unsur serapan asing yang

dijadikan materi tes sebanyak 120 kata. Pertimbangan mengambil lebih besar, karena tes tersebut lebih dahulu diujicobakan, yang akhirnya tentu terdapat tes yang gugur.

Penyusunan soal tes dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Menentukan kosakata yang akan dijadikan soal tes

1. Jumlah kosakata unsur asing yang terjaring dari pemakaian berita surat kabar Waspada terbitan Medan selama 1 (satu) bulan sebanyak 391 kata. Kemudian ditetapkan sebesar 30% untuk dijadikan bahan tes, yaitu 117 kata, tapi digenapkan menjadi 120 kata.
2. Penentuan 120 kata yang disusun menjadi tes uji coba diambil secara acak. Nomor yang terpilih, yaitu:

| | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 5 | 22 | 43 | 71 | 108 | 124 | 150 | 175 |
| 6 | 23 | 46 | 74 | 111 | 131 | 153 | 177 |
| 7 | 24 | 54 | 77 | 112 | 137 | 156 | 179 |
| 8 | 29 | 57 | 78 | 115 | 139 | 157 | 185 |
| 9 | 37 | 60 | 88 | 117 | 140 | 158 | 186 |
| 11 | 38 | 64 | 100 | 120 | 143 | 160 | 187 |
| 15 | 39 | 68 | 105 | 122 | 146 | 164 | 190 |
| 21 | 41 | 70 | 107 | 123 | 148 | 166 | 191 |
| 197 | 220 | 250 | 290 | 310 | 327 | 342 | 366 |
| 198 | 221 | 255 | 296 | 311 | 328 | 346 | 368 |
| 203 | 226 | 267 | 297 | 313 | 330 | 350 | 371 |
| 207 | 235 | 270 | 298 | 316 | 331 | 351 | 379 |
| 211 | 239 | 282 | 303 | 317 | 334 | 352 | 382 |

| | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 215 | 240 | 283 | 304 | 321 | 336 | 355 | 387 |
| 216 | 243 | 286 | 306 | 323 | 340 | 365 | 390 |

B. Menyusun kisi-kisi tes, yaitu mendistribusikan kosakata yang terpilih ke dalam empat tingkatan aspek kognitif tersebut. Hal ini juga dilakukan secara acak. Kisi-kisi penyusunan tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 KISI-KISI PENYUSUNAN TES KOSAKATA UNSUR SERAPAN ASING

| Aspek Kognitif | Bentuk Soal | N o m o r K o s a k a a t a | | | | | No. Soal | Jlh |
|----------------------|------------------------|--------------------------------|-----|-----|-----|-----|----------|-----|
| (1) | (2) | (3) | | | | | (4) | (5) |
| 1. Ingatan (C1) | Objektif pilihan ganda | 5 | 60 | 197 | 286 | 355 | 1 | 26 |
| | | 8 | 88 | 220 | 296 | 365 | | |
| | | 15 | 115 | 226 | 304 | | s/d | |
| | | 37 | 140 | 240 | 331 | | | |
| | | 38 | 143 | 250 | 340 | | | |
| | | 39 | 175 | 255 | 342 | | | |
| 2. Pemahaman (C2) | Objektif pilihan ganda | 7 | 105 | 190 | 316 | 366 | 27 | 41 |
| | | 11 | 111 | 207 | 317 | 379 | | |
| | | 21 | 139 | 211 | 323 | 382 | s/d | |
| | | 24 | 150 | 216 | 327 | 387 | | |
| | | 41 | 153 | 243 | 328 | 390 | 67 | |
| | | 43 | 158 | 267 | 334 | | | |
| | | 57 | 164 | 270 | 346 | | | |
| | | 78 | 166 | 303 | 351 | | | |
| 100 | 185 | 306 | 352 | | | | | |
| 3. Penerapan (C3) | Objektif pilihan ganda | 6 | 68 | 120 | 179 | 239 | 68 | 35 |
| | | 22 | 70 | 124 | 186 | 290 | | |
| | | 23 | 71 | 131 | 191 | 310 | s/d | |
| | | 29 | 74 | 146 | 198 | 321 | | |
| | | 46 | 77 | 148 | 203 | 330 | 102 | |
| | | 54 | 112 | 156 | 221 | 350 | | |
| | | 64 | 117 | 177 | 235 | 372 | | |
| 4. Analisis (C4) | Objektif menjodohkan | 297 | 107 | 123 | 160 | 283 | 103 | 18 |
| | | 215 | 108 | 137 | 157 | 282 | | |
| | | 9 | 311 | 122 | 368 | | s/d | |
| | | 298 | 313 | 187 | 336 | | | |
| | | | | | | | | |

C. Pembuatan tes, disusun sesuai dengan kisi-kisi. Wacana dan kalimat yang dijadikan soal diambil dari isi berita surat kabar Waspada dengan mengadakan perubahan sesuai keperluan.

Pemberian skor berdasarkan pada jawaban dengan bobot nilai 1 setiap item yang benar. Tingkat penguasaan siswa terhadap tes kosakata, yang merupakan penilaian kecakapan umum terhadap penguasaan kosakata unsur serapan asing dirumuskan berdasarkan kriteria dari Gronlund, yang mengemukakan bahwa "batas tingkat penguasaan yang masih tergolong tinggi adalah sebesar 65% dari pencapaian tujuan suatu materi yang disampaikan dalam proses belajar-mengajar" (1976:529). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini, baik untuk individu maupun kelompok, kriteria tinggi rendahnya tingkat penguasaan terhadap tes dirumuskan berdasarkan 65% dari pencapaian skor hasil tes yang dilaksanakan. Dengan demikian, siswa dikatakan tingkat penguasaannya tinggi apabila skor yang diperolehnya sebesar $\geq 65\%$ dari jumlah butir soal yang diajukan.

E. Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen diterapkan terhadap 44 orang responden, diambil dari anggota populasi di luar sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) ketiga instrumen penelitian tersebut.

1. Instrumen Sikap

a. Validitas

Untuk menguji validitas instrumen sikap digunakan validitas isi dan validitas empiris. Dalam validitas isi butir-butir tes yang disusun harus menggambarkan indikator variabel. Penyusunan instrumen dikonsultasikan kepada para pembimbing dan telah mendapat persetujuan bahwa butir tes tersebut telah memenuhi persyaratan.

Uji validitas empiris dilakukan dengan perhitungan satuan-satuan statistik. Menguji validitas butir-butir tes yang banyak familiar yaitu teknik korelasi item dengan totalnya, dengan asumsi bahwa total adalah skor valid (Kerlinger, 1973:468). Total skor diasumsikan valid karena dalam mengukur, misalnya keseringan atau ketidakseringan seseorang dalam melakukan sesuatu; yaitu bahwa orang yang tingkat keseringannya tinggi tentu akan memberikan jawaban yang totalnya tinggi dan orang yang tingkat keseringannya rendah akan memberikan jawaban total skornya rendah. Untuk melaporkan validitas instrumen secara umum prosedur yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment (Mehrens, 1975:115). Sesuai pendapat di atas, maka uji validitas pernyataan sikap menggunakan korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] [N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan : N = jumlah sampel uji coba

ΣX = skor butir pernyataan

ΣY = skor total

karena yang dikorelasikan skor butir pernyataan dengan skor total, maka akan terjadi *over estimate*, sehingga perlu dikoreksi. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{tp}) (\sigma_t) - (\sigma_p)}{\sqrt{\sigma_t^2 + \sigma_p^2 - 2 r_{tp} \cdot \sigma_t \cdot \sigma_p}}$$

(Guilford, 1986:350)

Keterangan : $r_{tp} = r_{xy}$ tiap butir pernyataan

σ_t = SD total

σ_p = SD tiap butir pernyataan

Untuk menentukan kesahihan setiap butir pernyataan digunakan taraf signifikan 5% . Artinya, suatu pernyataan dikatakan valid (sahih) jika koefisien korelasi (r_{pq}) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan angka koefisien korelasi (r_{tabel}) pada taraf nyata 0,05. Sebaliknya jika angka r_{pq} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Dalam uji coba penelitian ini jumlah responden 44 siswa. Berdasarkan jumlah peserta di atas, nilai r_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf nyata 0,05 sebesar 0,297. Jadi setiap butir pernyataan dikatakan valid apabila besar (r_{pq}) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,297.

Contoh perhitungan butir pernyataan nomor 1

$$\begin{aligned}
 N &= 44 & \Sigma X^2 &= 540 & \Sigma Y &= 8117 & SD_Y &= 18,645 \\
 \Sigma X &= 152 & SD &= 0,582 & \Sigma Y^2 &= 1512699 & \Sigma XY &= 28262
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{44 (28262) - (152) (8117)}{\sqrt{[44 (540) - (152)^2] [44 (1512699) - (8117)^2]}} \\
 &= \frac{9744}{21012,661} = 0,463
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{pq} &= \frac{(0,463) (18,645) - (0,582)}{\sqrt{(18,645)^2 + (0,582)^2 - 2(0,463)(18,645)(0,582)}} \\
 &= \frac{8,632 - 0,582}{\sqrt{347,974 - 10,048}} = \frac{8,05}{18,382} \\
 r_{pq} &= 0,437
 \end{aligned}$$

Hasil $r_{pq} = 0,437$ ternyata $>$ dari $r_{tab.} = 0,297$. Hal ini berarti bahwa pernyataan nomor 1 signifikan. Selanjutnya uji validitas pernyataan sikap dilakukan dengan komputer program lotus. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabulasi data dalam lampiran 1, dan hasilnya tertuang dalam lampiran 2, sedangkan ringkasan hasilnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5.3 HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN SIKAP

| Variabel yang diuji | Jumlah Pernyataan | | | r_{pq} | $r_{tab.}$ 5 % |
|---------------------|-------------------|-------|---------|----------------|-------------------|
| | diuji | sigf. | tdk.sig | | |
| Sikap | 64 | 46 | 18 | -0,015 - 0,631 | 0,297 |

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen variabel sikap digunakan koefisien Alpha dari Cronbach, dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum s_i^2}{s^2} \right]$$

(Thorndike, 1982:176)

Keterangan :

- α : koefisien keterandalan alpha
- n : jumlah butir pernyataan instrumen
- $\sum s_i^2$: jumlah varians butir pernyataan
- s^2 : varians total

Penggunaan rumus koefisien Alpha di atas karena dalam skala sikap dan angket tidak terdapat jawaban yang bernilai benar atau salah, tetapi bersifat gradasi, jadi reliabilitas instrumen ini termasuk konsistensi internal (internal consistency reliability).

Setelah 18 item pernyataan yang tidak signifikan disisihkan, maka didapat perhitungan harga:

$$n : 46 \quad (64 - 18)$$

$$\sum s_i^2 : 25,120$$

$$s^2 : 290,671$$

$$\alpha = \left[\frac{46}{46-1} \right] \left[\frac{290,671 - 25,120}{290,671} \right]$$

$$\alpha = 0,93$$

Hasil koefisien alpha 0,93 menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen sikap tergolong tinggi.

c. Daya Beda

Pemilihan instrumen skala sikap yang dapat dipakai atau tidak juga didasarkan pada signifikan tidaknya daya beda butir pernyataan yang dianalisis dengan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. Analisisnya dilakukan dengan menghitung korelasi nilai kelompok unggul dan asor. Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{(X_u - \bar{X}_u)^2 + (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}}$$

(Subino, 1987:125)

Keterangan :

 \bar{X}_u : skor rata-rata kelompok unggul \bar{X}_a : skor rata-rata kelompok asor

n : jumlah setiap kelompok

Contoh perhitungan DP pernyataan nomor 1

| Kategori Jawaban | Skala Nilai (X) | Kelompok Unggul | | | Kelompok Asor | | |
|------------------|-------------------|-----------------|----|---------------|---------------|----|---------------|
| | | f | fx | Σfx^2 | f | fx | Σfx^2 |
| SS | 4 | 7 | 28 | 112 | 2 | 8 | 32 |
| S | 3 | 4 | 12 | 36 | 7 | 21 | 63 |
| TS | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 | 8 |
| STS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 11 | 40 | 148 | 11 | 33 | 103 |

$$\bar{X}_u = \frac{40}{11} = 3,63$$

$$\bar{X}_a = \frac{33}{11} = 3,0$$

$$\begin{aligned} \Sigma(x_u - \bar{x}_u)^2 &= 148 - \frac{(40)^2}{11} \\ &= 148 - 145,45 \\ &= 2,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma(x_a - \bar{x}_a)^2 &= 103 - \frac{(33)^2}{11} \\ &= 103 - 99 \\ &= 4,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai: } t &= \frac{3,63 - 3}{\sqrt{\frac{(2,55) + (4,0)}{11(11 - 1)}}} \\
 &= \frac{0,63}{0,24} \uparrow \\
 t &= 2,62
 \end{aligned}$$

Dengan derajat kebebasan $(n_u - 1) + (n_a - 1)$ atau $dk - 2$ pada taraf nyata 0,05, ternyata $t_{\text{hit.}} 2,62 > t_{\text{tab.}}$ sebesar 1,72. Hal ini berarti bahwa butir pernyataan nomor 1 signifikan. Penghitungan dan hasil selengkapnya terdapat dalam lampiran 3, sedangkan ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.3 HASIL UJI COBA DAYA BEDA INSTRUMEN SIKAP

| Variabel yang diuji | Jumlah Pernyataan | | | t hitung | t tab. |
|---------------------|-------------------|-------|---------|--------------|--------|
| | diuji | sigf. | tdk.sig | | |
| Sikap | 64 | 48 | 16 | -1,24 - 6,03 | 1,72 |

Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut, serta pelaksanaan just ulang, maka terdapat 36 butir pernyataan sikap yang tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian sesungguhnya. Untuk itu kisi-kisi penyusunan nomor dan butir pernyataan, yang merupakan penyusunan instrumen tahap II kembali ditata. Kedua hal tersebut dapat dilihat masing-masing pada lampiran 4, dan 5.

2. Variabel Motivasi

a. Validitas

Validitas butir pernyataan intensitas motivasi juga diuji dengan menggunakan teknik dan rumus seperti yang diterapkan pada instrumen sikap. Penghitungan selengkapnya terlihat pada tabulasi data dalam lampiran 6, sedangkan hasilnya tertuang dalam lampiran 7. Ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.3 HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI

| Variabel yang diuji | Jumlah Pernyataan | | | r _{pq} | r _t 5 % |
|---------------------|-------------------|-------|---------|-----------------|-----------------------|
| | diuji | sigf. | tdk.sig | | |
| Motivasi | 28 | 24 | 4 | 0,136 - 0,682 | 0,297 |

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen intensitas motivasi juga diuji dengan menggunakan rumus koefisien dari Cronbach seperti diterapkan pada analisis reliabilitas sikap.

Setelah pernyataan yang tidak signifikan sebanyak 4 butir disisihkan, maka perhitungan harga koefisien alpha diperoleh sebesar 0,92. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen intensitas motivasi tinggi.

c. Daya Beda

Pemilihan butir pernyataan intensitas motivasi untuk data penelitian juga berdasarkan signifikan tidaknya daya pembeda instrumen dalam uji coba. Daya beda instrumen

intensitas motivasi dianalisis dengan rumus seperti yang diterapkan pada uji DF. sikap. Penghitungan selengkapnya tertuang dalam lampiran 8, sedangkan ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8.3 HASIL UJI COBA DAYA BEDA INSTRUMEN MOTIVASI

| Variabel yang diuji | Jumlah Angket | | | t hitung | t tab. |
|---------------------|---------------|-------|---------|-------------|--------|
| | diuji | sigf. | tdk.sig | | |
| Motivasi | 28 | 25 | 3 | 0,64 - 8,31 | 1,72 |

Berdasarkan hasil analisis uji coba, maka kisi-kisi dan pernyataan angket untuk pengumpulan data penelitian ditata kembali. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

3. Tes Kosakata Bahasa Indonesia Unsur Serapan Asing

a. Validitas

Indeks validitas setiap butir tes kosakata bahasa Indonesia unsur asing dihitung dengan menggunakan rumus korelasi biserial titik (r_{pbis}) sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Subino, 1987:106)

Keterangan :

- r_{pbis} : koefisien korelasi biserial titik
- M_p : rata-rata skor testi yang menjawab benar butir tes ke i
- M_t : rata-rata skor total
- s_t : simpangan baku total
- p : proporsi testi yang menjawab benar butir tes ke i
- q : 1 - p

Terhadap hasil r_{pbis} dilakukan uji t dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - 1}{1 - r^2}}$$

(Subino, 1982:129)

Untuk merumuskan apakah validitas butir tes signifikan atau tidak, digunakan nilai $t_{tab.}$ dengan tingkat derajat kebebasan (dk) - 2, dan taraf nyata 0,05. Penghitungan dan hasil selengkapnya yang dilaksanakan dengan komputer dapat dilihat pada tabulasi data uji coba tes, yaitu dalam lampiran 11, sedangkan ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.3 HASIL VALIDITAS UJI COBA BUTIR TES KOSAKATA

| Variabel yang diuji | Jumlah Pernyataan | | | t hitung | t _{tab.} dk -2 |
|--------------------------|-------------------|-------|---------|----------------------|-------------------------|
| | diuji | sigf. | tdk.sig | | |
| Tes Kosakata Unsur Asing | 120 | 79 | 41 | -1,88 s/d 5,79 | 1,68 s/d 1,73 |

b. Daya Beda

Daya beda (DP) tes kosakata bahasa Indonesia unsur asing dianalisis dengan menggunakan rumus biserial titik (r_{pbis}) dan uji t seperti yang diterapkan pada pelaksanaan analisis validitas butir tes kosakata di atas. Kriteria DP yang signifikan yaitu $t_{hit.} > t_{tab.}$ pada taraf nyata 0,05 dan dk - 2. Klasifikasi DP tersebut digunakan kriteria berikut ini:

- (1) DP negatif : tidak baik
 (2) DP 0,00 - 0,20 : jelek
 (3) DP 0,20 - 0,40 : cukup
 (4) DP 0,40 - 0,70 : baik
 (5) DP 0,70 - 1,00 : baik sekali

(Suharsimi, 1988:221)

Hasil analisis uji coba daya pembeda tersebut secara lengkap dapat dilihat pada kolom perhitungan nilai r_{pbis} dalam lampiran 11. Berdasarkan hasil uji coba daya beda tersebut, butir tes yang daya bedanya signifikan berjumlah 79, dan yang tidak signifikan sebanyak 41 butir. Klasifikasi DP tes kosakata berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.3 KLASIFIKASI DAYA BEDA BUTIR TES KOSAKATA

| Variabel yang Diuji | Jlh. Soal | Klasifikasi Daya Beda Butir | | | | |
|---------------------|-----------|-----------------------------|-------|-------|------|----------|
| | | Tdk.Baik | Jelek | Cukup | Baik | Sgt.Baik |
| Tes Kosakata | 120 | 10 | 27 | 34 | 49 | -- |

c. Tingkat Kesukaran Butir Tes Kosakata

Analisis lain yang berhubungan dengan validitas tes yaitu tingkat kesukaran atau *The Relative Difficulty Ratio (RDR)*. Untuk menghitung tingkat kesukaran setiap butir tes digunakan rumus:

$$RDR_i = [n (2p_i - 1) - 1] / (n - 1)$$

Keterangan:

- RDR_i : tingkat kesukaran relatif butir tes ke i
 n : jumlah alternatif jawaban
 p_i : proporsi testi yang dapat menjawab benar
 i butir soal ke i

Untuk menganalisis tingkat kesukaran seluruh butir tes digunakan rumus:

$$RDR_{\bar{x}} = [2n\bar{X} - \bar{K} (n + 1)] / K (n - 1)$$

Keterangan:

- $RDR_{\bar{x}}$: tingkat kesukaran relatif seluruh tes
 \bar{x} : skor rata-rata kelompok
 K : Jumlah butir soal tes
 n : jumlah alternatif jawaban
 (Subino, 1987:105)

Klasifikasi tingkat kesukaran butir tes (RDR_i)

dipergunakan kriteria dari Subino (1987:105) :

- | | | | | | |
|----|-------|---|-------|---|--------------|
| 1. | 0,70 | - | 1,00 | : | sangat mudah |
| 2. | 0,30 | - | 0,70 | : | mudah |
| 3. | 0,10 | - | -0,10 | : | sedang |
| 4. | -0,10 | - | -0,30 | : | cukup sukar |
| 5. | -0,30 | - | -0,70 | : | sukar |
| 6. | -0,70 | - | -1,00 | : | sangat sukar |

Penghitungan analisis tingkat kesukaran tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 12 pada kolom penghitungan RDR_i . Klasifikasi tingkat kesukaran butir tes berdasarkan kriteria di atas disajikan pada tabel 11.3

berikut ini, klasifikasi tingkat kesukaran dan daya beda butir disajikan dalam lampiran 12.

Tabel 11.3 TINGKAT KESUKARAN BUTIR TES KOSAKATA

| Variabel yang Diuji | Jlh. Soal | Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir | | | | | |
|---------------------|-----------|-------------------------------------|-------|--------|-------------|-------|--------------|
| | | Sangat Mudah | Mudah | Sedang | Cukup Sukar | Sukar | Sangat Sukar |
| Tes Kosakata | 120 | 10 | 38 | 53 | 8 | 11 | -- |

d. Reliabilitas

Cara analisis reliabilitas tes kosakata unsur asing menggunakan teknik belah dua (split-half method) dengan prosedur kelompok ganjil-genap. Skor dari kedua kelompok tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Subino, 1982:121)

Perhitungan rumus ini baru menghasilkan koefisien korelasi separuh dari keseluruhan butir tes. Untuk koefisien seluruh butir tes digunakan rumus Guilford, yaitu:

$$r_{tt} = \frac{2 r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

(Subino, 1982:121)

Keterangan:

- r_{tt} : koefisien korelasi seluruh butir tes
 r : koefisien separuh butir tes (diperoleh dari perhitungan r_{xy})

Untuk menafsirkan tingkat reliabilitas dilakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan rumus di atas. Uji signifikansi tersebut dilakukan dengan uji t yang rumusnya telah tercantum pada bagian 3 a di atas.

Selanjutnya nilai $t_{hit.}$ didistribusikan pada harga $t_{tab.}$ pada taraf nyata 0,05 dan dk. 42. Apabila $t_{hit.} > t_{tab.}$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua kelompok butir soal tes tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menerapkan rumus-rumus di atas diperoleh harga $r_{tt} = 0,830$ dan harga $t_{hit.}$ 14,016. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk. 42 dari distribusi $t_{tab.}$ diperoleh harga 1,68. Harga tersebut menunjukkan bahwa $t_{hit.} > t_{tab.}$ Dengan demikian harga r yang menunjukkan korelasi tersebut adalah signifikan, tingkat reliabilitas tes kosakata unsur serapan asing tergolong tinggi.

Dalam analisis uji coba terdapat 41 butir soal yang dinyatakan gugur. Setelah yang dinyatakan gugur disisihkan maka tes yang digunakan untuk pengumpul data penelitian berjumlah 79 butir, dapat dilihat pada lampiran 13.

F. Pengolahan Data Statistik

Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penskoran Data

Pemberian skor data variabel sikap dan motivasi untuk setiap butir pernyataan/angket dilakukan sesuai dengan pilihan skala penilaian 1 sampai dengan 4. Kemudian menginterpretasikan skor secara individu dan kelompok kepada kategori rumusan hasil pengujian variabel. Untuk interpretasi variabel sikap dikategorikan atas sikap positif dan negatif berdasarkan patokan kriteria rata-rata skor ideal. Kriteria sikap positif apabila skor yang diperoleh \geq rata-rata skor ideal, sedangkan sikap negatif apabila skor yang diperoleh $<$ rata-rata skor ideal. Interpretasi variabel motivasi dibedakan atas intensitas motivasi tinggi dan rendah. Kriteria tinggi rendahnya interpretasi intensitas motivasi juga berdasarkan rata-rata skor ideal sebagaimana yang diterapkan pada variabel sikap.

Penskoran tes penguasaan kosakata unsur serapan asing dilakukan dengan cara pemberian skor 0 bagi jawaban yang salah, dan skor 1 bagi jawaban yang benar. Interpretasi hasil tes, bagi individu dan kelompok dibedakan atas tingkat penguasaan tinggi dan rendah. Kriteria tinggi

rendahnya interpretasi tersebut merujuk pada patokan batas tingkat penguasaan/penyapaian tujuan materi yang disampaikan dalam proses belajar - mengajar, yaitu sebesar 65% (Gronlund, 1976:529). Dalam penelitian ini, kriteria tinggi rendahnya tingkat penguasaan terhadap kosakata unsur serapan asing berdasarkan pada persentase kemampuan siswa menjawab benar dari jumlah soal yang diajukan, yaitu sebesar 65%. Soal dalam tes penguasaan ini sejumlah 79 butir. Dengan demikian, siswa dikatakan tingkat penguasaannya tinggi apabila memperoleh skor \geq dari $0,65 \times 79$, atau $\geq 51,3$. Siswa dikatakan tingkat penguasaannya rendah jika memperoleh skor $< 51,35$.

2. Uji Asumsi

Upaya menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi. Menurut Hinkle, et al (1979:380), asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi mencakup:

1. Y dan X merupakan variabel kontinu
2. Y dan X diukur dengan skala interval
3. Hubungan Y dengan X berpola linier (linieritas)
4. Data hasil pengukuran berdistribusi normal (normalitas)
5. Varians Y untuk setiap kelompok nilai X homogen (homogenitas regresi)

Syarat-syarat di atas pada umumnya perlu diuji, kecuali (1) dan (2) karena telah terpenuhi sesuai dengan

disain penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan rumus Chi-kudrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1989:270})$$

Keterangan : χ^2 = nilai chi-kuadrat observasi

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Untuk menginterpretasikan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, maka hasil perhitungan χ^2 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan dk yang bersesuaian. Kriteria data berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, dan tidak berdistribusi normal jika χ^2 hitung > χ^2 tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk melihat kesamaan varians variabel Y berdasarkan variabel X_1 dan X_2 , diuji dengan rumus Bartlett, yaitu:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

$$B = (\log s^2) \{ B - \sum (n_i - 1) \}$$

$$s^2 = \{ \sum (n_i - 1) s_i^2 / \sum (n_i - 1) \}$$

(Sudjana, 1989:259)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan homogenitas tidaknya varians adalah tolak hipotesis bahwa varians adalah homogen jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan dk = k - 1, dan terima hipotesis varians adalah homogen jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk = k - 1.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menyelidiki apakah memang terdapat sifat hubungan yang linier atau tidak dari pasangan Y atas X_1 dan Y atas X_2 . Uji linieritas ini dilakukan menggunakan kaidah tuna cocok (TC) dengan uji F, yang rumusnya sebagai berikut:

$$F_{TC} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

(Sudjana, 1983:13)

Keterangan : TC = tuna cocok

s = varians

G = galat

Kriteria yang digunakan untuk menentukan linieritas tidaknya data penelitian adalah tolak hipotesis bahwa regresi adalah linier jika F hitung $> F$ tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan dk yang bersesuaian, dan terima hipotesis regresi linier jika F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan dk yang bersesuaian.

3. Teknik Analisis Data

Sesuai rumusan variabel, jenis dan hipotesis, maka pelaksanaan analisis data penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik analisis regresi ganda (multiple regression) korelasi persial, dan regresi sederhana (bivariat). Langkah analisis data dimulai dari penentuan persamaan regresi, kemudian uji keberartian persamaan tersebut. Keberartian koefisien regresi diuji dengan uji statistik F, sedangkan keberartian koefisien korelasi diuji dengan statistik t (Sudjana, 1983).

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan yang diperlihatkan oleh X_1 dan X_2 dengan Y , yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan : \hat{Y} = variabel terikat

a = Constanata regresi

b = koefisien regresi untuk X

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

$X_{1.2}$ = variabel bebas

Besaran yang akan dihitung dalam analisis regresi ganda ini selain koefisien prediktor (beta), juga koefisien determinasi (R^2) yang menggambarkan besarnya sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keberartian koefisien arah regresi ganda diuji dengan statistik F, yang rumus sebagai berikut:

$$F = s_{\text{reg}}^2 / s_{\text{res}}^2$$

Keterangan : s^2 = varians (Sudjana, 1983:13)
 reg = regresi
 res = residu

Kriterianya yaitu tolak hipotesis bahwa koefisien arah regresi tidak berarti jika F hitung $>$ F tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan dk yang bersesuaian. (Sudjana, 1983:13). Untuk menjelaskan sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , ditelaah berdasarkan diterminasi (R^2) korelasi ganda.

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial dimaksudkan untuk mengetahui besar koefisien korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, tanpa pengaruh variabel bebas lainnya, yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$r_{1y \cdot 2} = \frac{r_{1y} - (r_{2y})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{2y}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{2y \cdot 1} = \frac{r_{2y} - (r_{1y})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{1y}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

(Sudjana, 1983:90)

Keterangan:

- $r_{1y \cdot 2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y , dan X_2 dikontrol
 $r_{2y \cdot 1}$ = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y , dan dikontrol X_1
 r = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y
 r_{2y} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y
 r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Melalui analisis korelasi parsial ini dapat diketahui sumbangan murni X_1 dan X_2 terhadap Y , yang dijelaskan melalui determinasi koefisien $r_{1.y \cdot 2}^2$ dan $r_{2.y \cdot 1}^2 \times 100\%$. Keberartian koefisien korelasi parsial diuji dengan statistik t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1983:48})$$

Keterangan : r = koefisien korelasi parsial
 N = Jumlah sampel
 k = jumlah variabel bebas

Kriterianya yaitu tolak hipotesis bahwa koefisien parsial tidak berarti jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% dan dengan $dk = n - 2$. (Sudjana, 1983:48).

c. Analisis Regresi Bivariat

Analisis regresi bivariat dimaksudkan untuk mengetahui besar sumbangan yang diperlihatkan oleh X_1 dan X_2 , secara sendiri-sendiri terhadap Y , yang akan digunakan untuk menguji hipotesis keempat dan kelima. Rumus yang

digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 1983:37)

Besaran yang akan dihitung dalam analisis regresi bivariat ini selain koefisien prediktor (beta), juga koefisien determinasinya (R^2) yang menggambarkan besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Keberartian koefisien arah regresi bivariat juga diuji dengan statistik F, seperti pada uji regresi ganda.

